

# PROSPEK KERJASAMA PERDAGANGAN INDONESIA-INDIA

Oleh: Irma Rahmawati

## ABSTRACT

*This Research was conducted to see the progress of Trade relationship between Indonesia and India, to see global picture of benefit to do a free Trade agreements (FTA) with India and to see future prospect of Indonesian main export comodities to India. India was Indonesian good Trade partner, and it was shown by the increse of total Trade and also Trade balance in each year. Simulation by WITS-Smart Programme show that realization of FTA between Indonesia and India will benefit for both countries. Simulation of India's tariff cut show there are an increase on welfare in India and export in Indonesia. Most of main export comodities have good prospect to increase with FTA realization. Prospect Indicators are seen by copper ores and concentrates, India import growth from the world, and the value of Trade total effect that is created by the realization of FTA.*

*Key word: Free Trade agreement, simulation, prospect*

# I. PENDAHULUAN

## Latar Belakang

India merupakan salah satu negara tujuan ekspor utama Indonesia. Saat ini posisi India dalam pasar ekspor Indonesia adalah menduduki peringkat ke-8 terbesar.

Negara dengan penduduk terbesar kedua di dunia ini merupakan pasar yang potensial untuk dikembangkan. Selain karena potensi konsumsinya yang besar namun juga standar kualitas yang diterapkan tidak jauh berbeda dengan Indonesia. Sehingga pasar India relative lebih mudah ditembus

dibanding negara-negara maju yang cenderung memiliki hambatan non tarif yang lebih banyak dan beragam.

Hubungan baik Indonesia dan India sebenarnya telah terjalin semenjak tahun-tahun pertama kemerdekaan Indonesia. Berbagai sokongan, dukungan dan penghargaan telah ditunjukkan India kepada negara yang pada saat itu belum diakui. Dengan prakarsanya-lah sehingga pada saat Agresi militer I dan agresi militer II sehingga PBB bersimpati untuk ikut campur dan membantu. Kesamaan sikap untuk peduli atas terciptanya dunia yang lebih baik bagi perdamaian dan kesejahteraan, mendorong kedua

Tabel 1. Ekspor Indonesia ke Beberapa Negara Utama

No	Negara	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1	Japan	10273,756.302
2	United States	8787,035.104
3	Singapore	5999,022.148
4	China	4604,705.549
5	Korea, Rep.	3419,542.832
6	Malaysia	3016,012.181
7	Taiwan, China	2854,427.309
8	India	2170,481.620

Sumber: Comtrade (2004)

negara tersebut menjadi tuan rumah konferensi Asia Afrika di Bandung. Hasil konferensi kemudian berlanjut menjadi gerakan non-blok. Semenjak itu kedua negara selalu bekerjasama secara erat dalam berbagai forum internasional bagai perdamaian dan keadilan serta kepentingan negara-negara berkembang antara lain dalam perkembangan G-77 dan G-15<sup>1</sup>.

Hubungan kerja sama Indonesia-India di bidang ekonomi dan perdagangan mulai timbul seiring dengan adanya upaya-upaya ke arah kerja sama antara ASEAN dan Asosiasi Kerja Sama Regional Asia Selatan (SAARC) untuk menuju kerja sama yang lebih luas di kawasan Asia. Secara lebih konkret lagi, hubungan dan kerja sama yang lebih dekat telah terwujud dalam hubungan kemitraan antara ASEAN dan India melalui format pertemuan tingkat tinggi ASEAN+1 (India), di mana pertemuan keduanya diadakan di Bali pada bulan Oktober 2003 lalu.<sup>2</sup>

Prospek menuju hubungan perdagangan yang lebih dalam dimungkinkan dengan adanya kemungkinan kerjasama perdagangan bebas yang juga sering disebut sebagai *free Trade agreements* (FTA) dengan negara tersebut, yang kini berada dalam tahap pengkajian. Oleh karena itu penting untuk melihat apakah memang hubungan FTA dengan India rasional untuk dilakukan, dalam artian memberikan keuntungan bagi Indonesia mengingat dibutuhkan biaya yang besar dalam negosiasi. Selain itu perlu untuk melihat gambaran potensi komoditi yang dimiliki Indonesia untuk dikembangkan di pasar India terutama apabila FTA ini dilaksanakan, karena dalam suatu negosiasi diperlukan untuk mengetahui komoditi apa yang ingin kita perjuangkan untuk mendapatkan penurunan tarif. Hambatan tarif seperti diungkapkan Salvatore (1997) menimbulkan serangkaian inefisiensi yang merugikan negara pengimpor secara keseluruhan. Sehingga keberadaan perdagangan bebas seharusnya bisa membuat

<sup>1</sup> Tjahja Gunawan, Kompas 14/11/2003

<sup>2</sup> Tjahja Gunawan, Kompas 14/11/2003

suatu perekonomian lebih efisien. Harga yang lebih murah seharusnya membuat tingkat kesejahteraan konsumen di negara pengimpor meningkat dan karena produsen menurunkan produksinya karena harga turun, maka untuk memenuhi jumlah konsumsi yang meningkat maka ekspor dari negara pengekspor akan meningkat.

### **Perdagangan Bebas (*Free Trade*)**

Perdagangan bebas merupakan suatu sistem perdagangan internasional yang idealis dimana tidak terdapat hambatan perdagangan dan pemerintah tidak dapat memberikan campur tangan terhadap harga. Secara umum perdagangan bebas mengajukan konsep bahwa:

Perdagangan barang dan jasa secara internasional tanpa adanya hambatan tarif dan hambatan non tarif. Hambatan tarif pada perdagangan internasional adalah berupa bea masuk produk impor, sedangkan hambatan non tarif adalah hambatan perdagangan diluar bea masuk, seperti Quota.

Terdapat pergerakan bebas atas tenaga kerja dan kapital antara negara-negara tersebut.

Dihapuskannya kebijakan yang mendistorsi perdagangan (seperti pajak ekspor, subsidi, kebijakan atau peraturan) yang memberikan perusahaan domestik, rumah tangga atau faktor produksi keuntungan dibanding produk asing.

### **Perumusan Masalah**

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan perdagangan Indonesia-India selama 5 tahun terakhir?
2. Bagaimanakah gambaran dampak penurunan tarif India terhadap perdagangan Indonesia ke India?
3. Komoditi apa yang mempunyai prospek untuk dikembangkan ke depan dalam perdagangan antara Indonesia dan India?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat perkembangan hubungan perdagangan Indonesia-India selama 5 tahun terakhir.
2. Melihat gambaran dampak Penurunan tariff India terhadap perdagangan Indonesia.
3. Untuk mengetahui prospek komoditi dalam pengembangan perdagangan antara Indonesia dan India.

## II. METODOLOGI

Ruang lingkup penelitian ini adalah membahas hubungan perdagangan Indonesia dan India dalam perdagangan komoditi. Dampak perdagangan merupakan analisis partial equilibrium atas penurunan hambatan tariff India untuk Indonesia. Kemudian prospek ke depan pasca FTA dari komoditi utama ekspor Indonesia<sup>3</sup> ke India

yang mempunyai *competitiveness* (daya saing), pertumbuhan impor india dari dunia dan *total Trade effect*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder. Data sekunder diperoleh dari data BPS, *ComTrade*, Wits serta laporan atase perdagangan.

Metode analisa yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk membahas data yang telah diolah secara statistik menggunakan Ms. Excel dan analisa dampak partial equilibrium penurunan tarif dengan menggunakan WITS-Smart model. Data dibahas dengan menggunakan beberapa tabel dan grafik.

### Sekilas Pandang Negara India

India terletak di Asia Selatan dengan garis pantai sepanjang 7.000 km yang dibatasi oleh laut India di Selatan, Laut Arabia di sebelah barat, dan teluk Bengal di sebelah timur. India merupakan bagian dari rute perdagangan

<sup>1</sup> Komoditi ekspor utama yang dimaksud adalah komoditi yang memiliki ekspor paling besar ke India. Pangsa ekspor dari ketiga komoditi ini telah mencapai 72,97% dari seluruh ekspor Indonesia ke India.

penting dan bersejarah. India berbatasan dengan Pakistan di sebelah barat; China Nepal dan Bhutan di timur laut; Banglades dan Myanmar di sebelah timur, Republik Rakyat Tiongkok, Myanmar. Dan di Samudra India bersebelahan dengan Sri Lanka, Maladewa dan Indonesia.

India merupakan negara dengan pemerintahan republik federal. Negara yang beribu kota di new delhi dan berbahasa utama hindi dan Inggris ini memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua di dunia, dengan perkiraan jumlah populasi pada tahun 2005 sebanyak 1.080.264.388 jiwa. India merupakan negara terbesar ketujuh berdasarkan ukuran wilayah geografis. Ekonomi India adalah terbesar keempat di dunia dalam PDB diukur dari segi paritas daya beli (PPP). Saat ini PDB India sebesar US\$ 3,334 trilyun (est. 2005) dengan pendapatan per kapita sebesar US\$ 3.019. Negara dengan mata uang rupee ini tercatat sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan tinggi, dengan rekor pertumbuhan tercepat sekitar 8%

pada tahun 2003. Ekspor utama India termasuk produk pertanian, tekstil, batu berharga dan perhiasan, jasa perangkat lunak dan teknologi, hasil teknik, kimia, dan hasil kulit sedangkan komoditas impornya adalah minyak mentah, mesin, batu berharga, pupuk, kimia. Pada tahun 2004, total ekspor India berjumlah AS\$69,18 milyar sedangkan impor sekitar AS\$89,33 milyar.

### III. PEMBAHASAN

#### Perkembangan Perdagangan Indonesia-India

India merupakan salah satu mitra dagang yang cukup penting bagi Indonesia, karena India merupakan negara tujuan ekspor terbesar ke-8 dan merupakan sumber impor terbesar ke-11 bagi Indonesia. Sebaliknya bagi India, Indonesia merupakan tujuan ekspor ke-17 terbesar dan merupakan sumber impor terbesar ke-12 (Wits).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), total nilai perdagangan

**Tabel 2. PERKEMBANGAN PERDAGANGAN LUAR NEGERI  
INDONESIA DENGAN INDIA  
PERIODE 2001 – 2005**

	2001	2002	2003	2004	2005	TREND
<b>TOTAL PERDAGANGAN</b>	1540198	1939738	2408097	3272939	3930508	27
- MIGAS	148252	137017	171779	94812	74752	-16
- NON MIGAS	1391946	1802720	2236318	3178126	3855755	30
<b>TOTAL EKSPOR</b>	1053940	1301960	1742488	2170507	2878348	29
- MIGAS	139968	121444	114196	55280	12945	-43
- NON MIGAS	913971	1180517	1628291	2115227	2865403	33
<b>TOTAL IMPOR</b>	486259	637777	665609	1102432	1052160	23
- MIGAS	8284	15574	57583	39533	61808	64
- NON MIGAS	477975	622204	608026	1062899	990352	22
<b>NERACA PERDAGANGAN</b>	567681	664183	1076878	1068075	1826188	32
- MIGAS	131684	105870	56613	15747	-48863	0
- NON MIGAS	435997	558313	1020265	1052328	1875051	43

Sumber: BPS, diolah

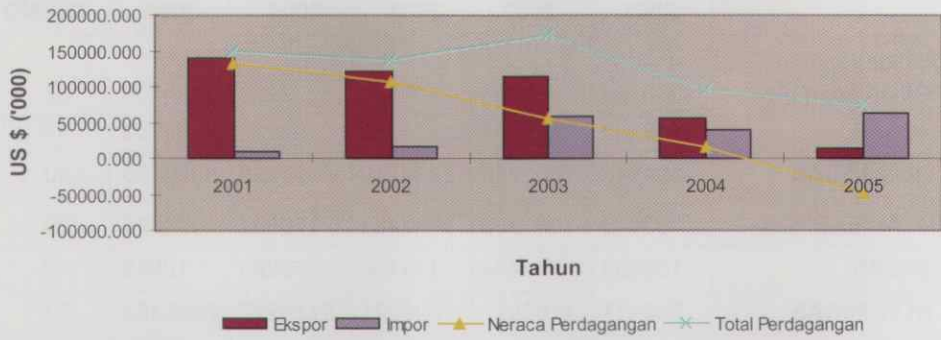
Indonesia-India selama tahun 2005 mencapai US\$ 3,93 milyar, mengalami peningkatan sebesar 20 % dibandingkan tahun 2004 yakni sebesar US\$ 3,27 Miliar. Trend pertumbuhan total perdagangan kedua negara selama periode 2001-2005 cenderung meningkat sebesar sekitar 27.08% pertahun.

Perkembangan ekspor dan Impor Indonesia ke India dapat dilihat

lebih jelas pada gambar 1 dan gambar 2.

Perkembangan total komoditi non migas dari antara Indonesia dengan India cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan terjadi baik secara total perdagangan maupun dilihat dari neraca perdagangan Indonesia. Peningkatan total perdagangan secara umum memperlihatkan

## PERKEMBANGAN TOTAL PERDAGANGAN MIGAS INDONESIA-INDIA



Gambar 2. Perkembangan Total Perdagangan Migas Indonesia dengan India

tingkat kerjasama yang semakin meningkat. Neraca perdagangan yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja ekspor tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan importnya.

Perkembangan total komoditi migas Indonesia dengan India memiliki kecenderungan yang menurun, baik secara total perdagangan maupun neracanya. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan Indonesia terhadap ekspor Migas ke India semakin menurun.

Apabila dilihat dari komoditi, ekspor Indonesia ke India di

dominasi oleh komoditi Lemak dan minyak hewan/nabati; bijih, kerak, dan abu logam; serta komoditi Bahan bakar mineral.

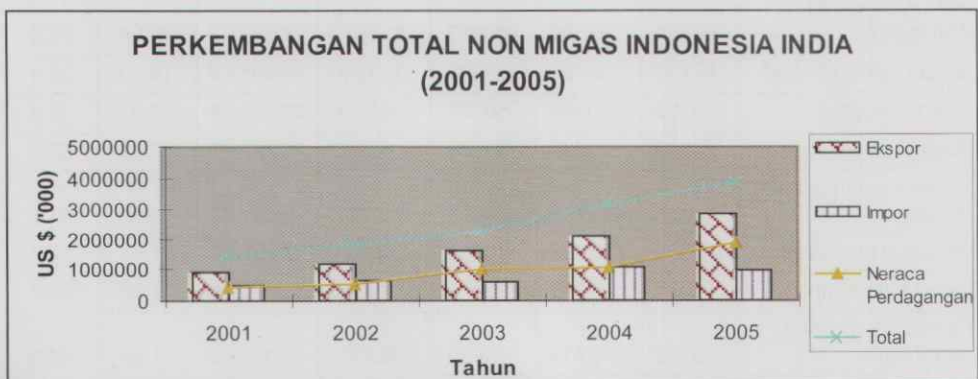
Pada tahun 2005, lemak dan minyak nabati memiliki proporsi sekitar 34,35% dari seluruh ekspor ke India dengan nilai ekspor mencapai US\$ 985,88 juta. Produk ini meskipun pada tahun 2005 menalami pertumbuhan yang negatif dibanding tahun 2004 yaitu sebesar 14,7%, namun memiliki kecenderungan trend dari tahun 2001-2005 yang positif yakni sebesar 31%. Produk ekspor utama dari komoditas lemak dan minyak hewan/nabati ini adalah *crude palm oil* (US\$



622,78 Juta) dan *dan other palm oil* (US\$ 278,5 juta). Berdasarkan data BPS India merupakan tujuan ekspor CPO terbesar dari Indonesia. Produk lain dari komoditas ini yang memiliki pertumbuhan positif adalah *crude oil of palm kernel* (US\$ 69,6 juta). Sedang produk lainnya memiliki nilai ekspor yang relatif kecil yakni dibawah US\$ 10 juta, namun memiliki kecenderungan pertumbuhan yang positif untuk produk *vegetable fats & oil*  $\geq 10$  kg yang nilai ekspornya US\$ 5.722, sedang produk lainnya cenderung memiliki pertumbuhan yang menurun.

Komoditi bijih, kerak, dan abu logam merupakan komoditi yang memiliki pertumbuhan dan trend

yang meningkat. Nilai ekspor komoditas ini pada tahun 2005 sebesar US\$ 657,3 juta, meningkat tajam (sekitar 205%) dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar US\$ 215,7 juta. Selama lima tahun terakhir (2001-2005) terdapat kecenderungan peningkatan (trend) ekspor yang cukup besar yakni diperkirakan sebesar 61% per tahun. Produk komoditas biji, kerak dan abu logam yang memiliki ekspor terbesar adalah *copper ores and concentrates*. Nilai Ekspor *copper ores and concentrates* Indonesia ke India pada tahun 2005 adalah US\$ 657,2 juta atau sekitar 22,8 % dari seluruh ekspor Indonesia ke India. Sedang produk komoditas bijih, kerak dan abu logam lainnya hanya



Gambar 1. Perkembangan Total Non Migas Indonesia dengan India

memiliki nilai ekspor yang kecil dan juga memiliki kecenderungan ekspor yang menurun.

Komoditi ekspor utama lain adalah bahan bakar mineral, memiliki nilai ekspor pada tahun 2005 sebesar US\$ 457 juta, dengan *share* sekitar 15,9% dari keseluruhan ekspor Indonesia ke India. Produk ekspor utama dari komoditi ini adalah *bituminous coal* dan *other coal*, dengan nilai ekspor masing-masing di tahun 2005 adalah US\$ 330,5 juta dan US\$ 126,5 juta. Kedua produk

ini memiliki trend periode lima tahun terakhir cenderung meningkat yaitu senilai 40% per tahun untuk *bituminous coal* dan 138% per tahun untuk *other coal*.

Secara komoditas, impor terbesar Indonesia dari India didominasi oleh tiga komoditas, yaitu Bahan kimia organik, Besi dan Baja, dan Ampas/Sisa Industri Makanan. Komoditas bahan kimia organik memiliki *share* 29% dari seluruh impor Indonesia dari India. Nilai impor bahan kimia organik pada

Tabel 3. Ekspor Utama Indonesia ke India

Produk	Nilai Ekspor: US\$ juta					Share (%)	Trend (%)
	2001	2002	2003	2004	2005		
Lemak & minyak hewan/nabati	347544	617358	895921	1156430	985875.6	34.25	31.2
Bijih, Kerak, dan Abu logam	98834	82588	180913	215670	657291.2	22.84	60.8
Bahan bakar mineral	87113	104761	144968	225396	456957.5	15.88	50.4
Filamen buatan	58733	59993	50777	51316	82538.79	2.87	5.4
Buah-buahan	24813	26239	33184	55732	69227.98	2.41	32.4
Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	10617	11713	23633	37626	64221.83	2.23	61.1
Berbagai produk kimia	23050	35782	40833	42291	47992.75	1.67	17.7
Bubur kayu/Pulp	14864	29395	29871	22346	47390.26	1.65	22.7
Plastik dan Barang dari Plastik	9340	9739	13432	22033	43082.03	1.50	47.3
Bahan kimia organik	22214	19416	35276	36762	37343.64	1.30	18.3

Sumber: BPS (diolah)

tahun 2005 adalah US\$305 juta. Produk ekspor utama dari komoditas ini adalah *P-Xylene* dengan nilai ekspor adalah US\$ 208,5 juta. Sedangkan produk lainnya memiliki nilai ekspor yang jauh lebih kecil. *Cyclanic, cyclenic or cycloterpenic monocarboxylic acids and their dr* memiliki nilai ekspor sekitar US\$ 10 juta, namun memiliki trend positif yang cukup tinggi selama lima tahun terakhir ini yaitu 226,25% per tahun.

Impor besi dan baja pada tahun 2005 adalah US\$ 172 juta, sekitar 16,3 % dari seluruh impor Indonesia dari India. Berdasarkan data BPS seluruh produk besi dan baja memiliki trend yang positif. Produk yang memiliki ekspor terbesar adalah *other of flat rolled prod. Of iron in coils of a thickness of < 3 MM dan flat-rolled products, width > 600 mm in coils of 3mm=< thickness<4,75mm*, dengan nilai ekspor masing-masing adalah US\$ 642 juta dan US\$ 353 juta. Produk besi baja lainnya yang memiliki nilai ekspor diatas US\$ 10 juta adalah *oth.bar and rod,not further worked*

*than forged dan other bars and rods of circular section bu hot-rolled only.*

Impor ampas/sisa industri makanan memiliki nilai sebesar US\$ 122,6 juta dengan *share* sekitar 12% dari seluruh impor Indonesia dari India. Ampas yang diimpor adalah *oil-cake & oth solid res. Resulting from the extract of soya bean oil dan oil-cake and other solid residues of rape or colza seeds*. Nilai ekspor masing-masing adalah US\$ 107 juta dan US\$ 11 juta. Tingkat trend kedua produk ampas cenderung positif selama lima tahun terakhir yaitu 6,63% untuk *oil-cake & oth solid res. Resulting from the extract of soya bean oil dan 44,23%* untuk *oil-cake and other solid residues of rape or colza seeds*.

### **Analisa Penurunan Tariff India**

Analisa partial equilibrium atas penurunan tariff yang dilakukan dilandaskan pada asumsi bahwa perjanjian FTA yang akan dilakukan pada asumsi bahwa perjanjian ini akan menurunkan semua hambatan tarif dari ke dua negara menjadi nol. Dengan asumsi tersebut *Analisa* dilakukan dengan mentargetkan seluruh tarif India untuk Indonesia diturunkan menjadi nol.



Tabel 4. Impor Utama Indonesia dari India

Produk	Nilai Ekspor: US\$ juta					Share (%)	Trend (%)
	2001	2002	2003	2004	2005		
Bahan kimia organic	97.8	107.4	117.0	250.4	305.4	29.03	36.67
Besi dan Baja	19.6	50.2	64.1	130.2	171.9	16.34	69.76
Ampas/Sisa Industri Makanan	116.5	111.9	63.1	225.2	122.6	11.65	8.34
Mesin-mesin/ Pesawat Mekanik	16.9	20.4	31.7	51.8	51.3	4.87	37.08
Berbagai produk kimia	2.3	2.9	4.5	9.2	16.1	1.53	65.98
Tembaga	0.6	0.3	1.5	6.1	13.9	1.32	147.88
Kapas	12.6	6.6	6.5	27.0	13.6	1.29	16.90
Kendaraan dan Bagiannya	8.2	11.8	7.7	9.2	11.6	1.10	4.50
Minyak atsiri, Kosmetik wangi-wangian	1.3	2.2	3.4	8.8	9.7	0.93	71.59
Gandum-gandum	34.0	129.9	113.7	101.6	9.6	0.91	-24.26
Jangat dan kulit mentah	5.7	6.1	4.0	7.8	7.2	0.68	7.43

Sumber: BPS (diolah)

Dari hasil analisa penurunan tarif India, diprediksikan bahwa pembebasan tarif India sebesar 100%, akan menciptakan *trade total effect*<sup>4</sup> atas keseluruhan produk Indonesia sebesar US\$ 1.403,7 juta. Terdiri dari *trade creation effect*<sup>5</sup> sebesar US\$ 853,2 juta dan *trade diversion effect*<sup>6</sup> sebesar US\$ 550,5 juta. Analisa tersebut juga menunjukkan bahwa

*welfare* India naik sebesar US\$ 390,2 juta.

*Trade total effect* mempresentasikan kenaikan ekspor yang diperoleh Indonesia dengan adanya FTA. Kenaikan ekspor ini diperoleh karena dengan adanya penurunan tarif secara otomatis menurunkan harga komoditi Indonesia menjadi

<sup>1</sup> *Trade total effect* merupakan penambahan dari *Trade diversion effect* dengan *Trade creation effect*

<sup>2</sup> *Trade creation* adalah perdagangan yang tercipta karena harga impor yang relative lebih murah dari domestic sebagai akibat penurunan tarif

<sup>3</sup> *Trade diversion* merupakan konversi perdagangan dari suatu negara yang tidak mendapat penurunan tarif ke negara yang mendapat penurunan tarif.

relative lebih murah dibanding sebelumnya. Hal ini mendorong perubahan dalam preferensi konsumen. Sebagian konsumsi konsumen akan berpindah dari komoditi lain yang sejenis ke komoditi Indonesia. Besaran perubahan pola konsumsi ini ditentukan oleh elastisitas permintaan dan elastisitas substitusi. Total ekspor seluruh komoditi Indonesia ke India sebelum FTA adalah sebesar US\$ 2,310,2 juta. Sedang total ekspor Indonesia pasca FTA sebesar US\$ 3.713,9 juta.

## Prospek Komoditi Utama Ekspor Pasca FTA

Komoditi utama Indonesia terdapat 3 kelompok yaitu Lemak dan Minyak hewan/nabati; Bijih, kerak, dan abu logam; serta komoditi bahan bakar mineral. Produk ekspor utama dari komoditi lemak dan minyak hewan/nabati terdiri dari *crude palm oil, other palm oil, dan crude oil of palm kernel*. Produk ekspor utama komoditi bijih, kerak dan abu logam adalah *copper ores*

Tabel 5. Prospek Komoditi Utama Ekspor Indonesia

HS	Uraian	Pertumbuhan Impor India-Dunia	Copper ores and concentrates	Trade total effect (\$'000)
260300	<i>Copper ores and concentratess.</i>	141%	-4.8E-06	5133.363
151110	<i>Crude palm oil</i>	-43%	1.66E-05	325753
151190	<i>Other palm oil</i>	70%	1.56E-05	391920.7
270119	<i>Other coal</i>	84%	4.5E-06	71654.41
151321	<i>Palm kernel or babassu oil and frac</i>	-5%	2E-07	28657.57

Sumber: Comtrade, Wits, diolah

<sup>1</sup> TT singkatan dari *Trade total effect* dalam simulasi WITS program.

*and concentrates*. Sedang produk ekspor utama dari bahan bakar mineral adalah *bituminous coal* dan *other coal*.

*Crude Palm Oil (CPO)*, *other palm oil* dan *crude oil of palm kernel* merupakan komoditi yang memiliki kenaikan ekspor (TT)<sup>7</sup> pasca FTA yang paling tinggi dibanding yang komoditi lain. Kenaikan ekspor CPO mencapai US\$ 325, 753 juta, *other palm oil* sebesar US\$ 391,92 juta, sedang *crude oil of palm kernel* sebesar US\$ 28,7 juta. CPO dan *crude oil of palm kernel* meskipun memiliki *Trade total effect* yang tinggi, namun apabila ditinjau dari sisi demand, impor dari kedua produk ini memiliki pertumbuhan impor dari dunia yang negatif, terutama untuk produk CPO. Pertumbuhan impor CPO india menurun sebesar -43%. Penurunan pertumbuhan ini merupakan salah satu indikator bahwa pasar CPO di India telah mulai jenuh dan sangat dimungkinkan mulai berpindah pada produk substitusi yang lain. Oleh karena itu dari sisi pengembangan pasar produk CPO menjadi kurang menarik

untuk dikembangkan. Namun demikian produk ini masih berkesempatan untuk meningkatkan pangsa dengan mengambil pangsa CPO baik dari negara lain maupun dari supplier dalam negeri. Hal ini ditunjang dengan kemampuan daya saing (*copper ores and concentrates*) yang dimiliki produk CPO Indonesia. Begitu pula dengan produk *crude oil of palm kernel* yang pertumbuhan impor indianya mulai menurun (-5%), namun memiliki kemampuan daya saing.

*Other palm oil* merupakan produk turunan dari CPO. Produk ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan. Hal ini selain karena *other palm oil* memiliki nilai *Trade* sedang *crude oil of palm kernel*, namun juga memiliki kemampuan daya saing. Hal yang lebih penting juga ialah pasar impor yang potensial untuk terus berkembang dilihat dari demand impor yang tumbuh secara positif.

*Crude oil of palm kernel*, memiliki pertumbuhan impor yang menurun sebesar -5%. Hal ini bisa

jadi menunjukkan bahwa pasar India untuk produk ini mulai jenuh. Namun dengan kemampuan daya saing yang dimiliki produk ini, diharapkan masih cukup prospektif untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan pangsa di India.

*Copper ores and concentrates* memiliki pasar yang masih terbuka untuk berkembang dilihat dari masih tingginya pertumbuhan impor di India. Namun disatangkan produk ini tidak memiliki daya saing. Namun dengan adanya FTA diharapkan mampu mendongkrak nilai yang

sudah ada karena bisa menjual dengan harga relative lebih murah.

*Bituminous coal* dan *other coal* yang masuk kedalam kategori bahan bakar mineral, secara umum berdasarkan laporan atas memiliki pertumbuhan impor dari dunia yang positif (19,59%) dan cukup memiliki daya saing. *Other coal* sendiri memiliki pertumbuhan impor sebesar 84%, memiliki daya saing dalam pasar India dan memiliki kontribusi dalam *Trade total effect* yang cukup besar, sehingga dengan adanya FTA kesempatan bagi produk ini untuk berkembang cukup bagus.



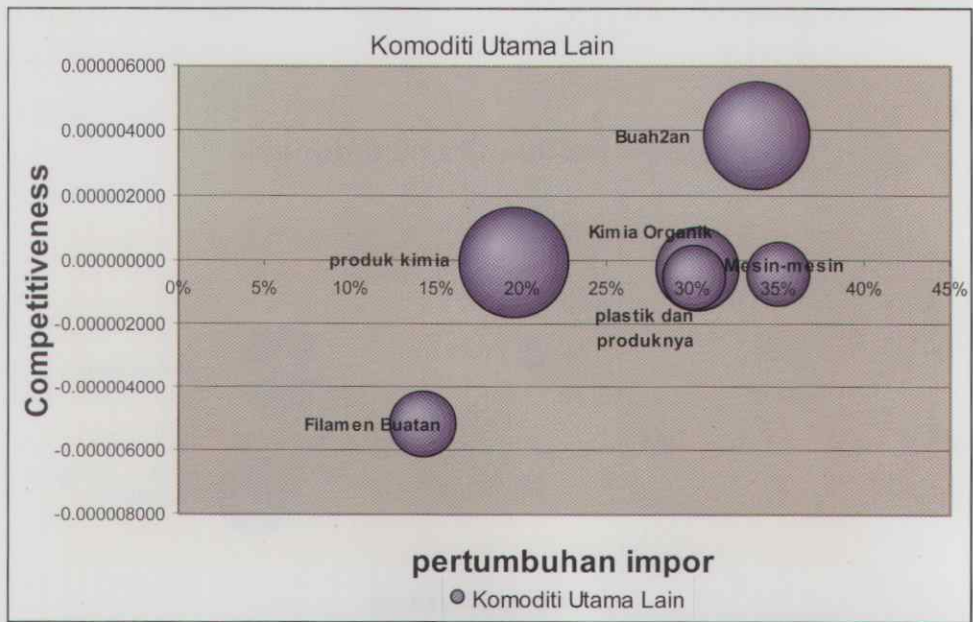
Gambar 3. Prospek Komoditi Utama Indonesia



Tabel 6. Indikator Prospek Komoditi Utama Lain

HS Lines	Komoditi	Pertumbuhan Impor India-Dunia	Copper ores and concentrates	Trade total effect
8	Buah-buahan	34%	0.000003822	21214.55
29	Bahan kimia Organik	30%	-0.000000287	13043.73
38	Berbagai produk kimia	20%	-0.000000076	22887.36
39	plastik dan barang dari plastik	30%	-0.000000527	7540.898
47	Bubur kayu/pulp	17%	-0.000000405	16.62
54	Filamen Buatan	14%	-0.000005175	8372.606
84	Mesin-mesin/ pesawat Mekanik	35%	-0.000000438	7608.489

Sumber: ComTrade, BPS, diolah



Gambar 4. Prospek Komoditi Indonesia Lainnya



Peningkatan komoditi lain Indonesia yaitu Filamen Buatan, Buah-buahan, Mesin-mesin/ pesawat mekanik, berbagai produk Kimia, Bubur kayu/pulp, plastik dan barang dari plastik, serta bahan kimia organik dapat dilihat pada tabel 6.

Secara umum komoditi utama lain mengalami pertumbuhan impor India dari dunia, ini menunjukkan masih terbukanya peluang pasar bagi komoditi-komoditi tersebut untuk berkembang. Namun disisi lain, kecuali buah-buahan, semua komoditas utama lain Indonesia tidak memiliki daya saing. Oleh karena itu walau dengan adanya FTA dimungkinkan untuk meningkatkan ekspor, namun perlu diingat bahwa orientasi pasar ekspor pada saat ini mulai mengedepankan kualitas, bukan harga. Hal ini ditunjukkan dengan mulai maraknya hambatan-hambatan non tarif yang dikeluarkan oleh berbagai negara.

#### IV. PENUTUP

##### Kesimpulan

Dari uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan perdagangan Indonesia dari tahun ke tahun semakin baik dan erat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai total dan neraca perdagangan yang semakin tinggi. Hal tersebut dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan hubungan dengan India, salah satunya melalui FTA
2. Hasil analisis partial equilibrium menunjukkan penurunan tariff India sampai nol persen meningkatkan ekspor sampai US\$ 1.403,7 juta. Sedang bagi India meningkatkan welfare sebesar US\$ 390,2 juta.
3. Prospek komoditi Indonesia ke India pasca FTA dilihat dari 3 Indikator, yaitu *competitiveness*, prospek pertumbuhan pasar dan potensi kenaikan ekspor pasca FTA. Produk utama

Indonesia yang memiliki ketiga Indikator tersebut adalah *other palm oil*, *other coal* dan komoditi buah-buahan.

## Saran

Dalam pengembangan penelitian lebih lanjut disarankan perlu pendalaman agar dapat dilihat dampak terhadap perekonomian secara lebih menyeluruh dan detail. Pendalaman karakteristik produk secara detail dan fokus. Mencakup kondisi produksi dalam negeri, kualitas dan karakteristik pasar/konsumen di India.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Kym (2002). *Economywide Dimensions of Trade Policy and Reform*. Washington, The World Bank.

Atase perindustrian dan perdagangan, (2005). *Laporan Tahunan Atase Perindustrian dan Perdagangan Tahun 2005*. New Delhi, Kedutaan Besar Republik Indonesia.

Pangestu, Mari (2002). *Industrial Policy and Developing Countries*. Washington, The World Bank.

Salvatore, Dominick (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta, Erlangga.

Tjahja, Gunawan (2003). *Upaya Merajut Kerja Sama Ekonomi dengan India*. [www.kompas.com](http://www.kompas.com).

Wikipedia (2006). *India*. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com).